

KEEFEKTIFAN STRATEGI *SQRACT* BERBASIS *HOTS* (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA ILMIAH

Dr. Rina Andriani, M.Pd.

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

E-Mail: rinawijaya13@yahoo.com

Abstrak

Kehadiran era kesejagatan menuntut masyarakat untuk terampil menyerap dan mencerna informasi yang mengalir deras dengan cepat. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman yang tinggi penting dimiliki oleh setiap orang. Di dalam membaca pemahaman terjadi proses memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan secara mendetail, utuh, dan menyeluruh, selain itu seseorang tidak hanya berpikir aktif tetapi hingga tataran yang lebih tinggi yaitu berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mencipta. Strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* ini adalah strategi pembelajaran yang berbasis pada 3actori- langkah pembelajaran ilmiah yang menggali kemampuan kognitif seseorang sampai ranah tertinggi yaitu mencipta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Desain penelitian ini adalah desain 3actorial 2x2, desain ini digunakan untuk menguji pengaruh utama penggunaan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* terhadap kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah. Hasil temuan penelitian terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah yang signifikan antara kelompok control yang tidak menggunakan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$.

Kata kunci: Strategi *SQRACT*, *HOTS*, Ketrampilan Membaca Pemahaman, Wacana Ilmiah

1. PENDAHULUAN

Pergeseran Paradigma Belajar Abad ke-21 dan Revolusi Industri 4.0 sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pembelajaran di Indonesia. Abad ke-21 dan Revolusi Industry 4.0 merupakan abad informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi. Semua informasi bergerak secara cepat melalui media digital. Oleh karena itu, tuntutan perubahan terhadap kemampuan dasar manusia menjadi hal yang penting yaitu kemampuan membaca harus dilakukan untuk

mendorong siswa *survive* di tengah masyarakat dan mampu mencari tahu berbagai informasi dari berbagai sumber melalui observasi atau survey bukan diberi tahu. Siswa harus mampu merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), melatih siswa berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin) melalui menalar, dan menekankan kepada pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah

serta menjadi manusia kreatif dari kemampuan membacanya. Damaianti (2008, hlm.v) mengemukakan kehadiran era kesejagatan menyebabkan informasi berperan sangat penting. Oleh karena itu kemampuan membaca yang tinggi menjadi penting dimiliki oleh setiap orang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Hasil studi PISA (*Programme for International Student Assesment*) menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia digolongkan rendah dibandingkan dengan siswa seusia mereka yang ada di mancanegara. Dari 42 negara yang disurvei, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-39 dengan rata-rata nilai 371, sedikit di atas Albania (349) dan Peru (327). Kemampuan siswa kita masih jauh di bawah siswa Thailand (peringkat ke-32 dengan nilai 431) tetapi lebih dekat dengan siswa Macedonia (373) dan Brazilia (396).

Dari penjelasan di atas tampak bahwa jelas peranan keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Bertemali dengan membaca pemahaman Frederich Mc. Donald (dalam Burns 1996: hlm 8) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang terdiri atas kemampuan sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Apabila seluruh kemampuan tersebut berpadu maka aktivitas membaca akan terjadi.

Pada tingkat yang lebih tinggi membaca pemahaman seseorang tidak hanya dilakukan pada tingkat berpikir aktif tetapi hingga tataran yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mencipta.

Adapun karakteristik pembelajaran pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu:

- Berfokus pada pertanyaan
- Menganalisis/ menilai argument dan data
- Mendefinisikan konsep
- Menentukan kesimpulan
- Menggunakan analisis logis

- Memproses dan menerapkan informasi
- Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan kenyataan tentang pentingnya kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah, kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir logis, runut, serta sistematis siswa sampai tingkat berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) melalui pertanyaan-pertanyaan dari tingkat yang mudah sampai kompleks yaitu C1 sampai C6. Oleh karena itu penulis memandang perlu dilakukan penelitian sekaitan dengan hal tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen. Pemilihan rancangan kuasi eksperimen karena subjek penelitian ini adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif selain itu rancangan ini dianggap efektif untuk menguji variabel tergantung.

Metode eksperimen dalam penelitian ini dimodifikasi dengan rancangan desain faktorial. Desain faktorial adalah rancangan penelitian yang memungkinkan atau melibatkan dua atau lebih variabel bebas (variabel eksperimental) dan sekurang-kurangnya satu yang dimanipulasi oleh peneliti. Istilah faktorial mengacu pada fakta bahwa desain tersebut melibatkan beberapa faktor. Setiap Faktor memiliki dua atau lebih tingkatan. Selain itu dalam penelitian ini memungkinkan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independent) terhadap hasil (variabel dependen). Variabel moderator adalah sikap ilmiah.

Sesuai dengan hipotesis yang akan diuji maka penelitian ini dirancang menggunakan versi faktorial (2 X 2) berikut.

Tabel 1. Desain Faktorial 2 X 2

	P	P	
S		P1S	P2S

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian analisis data dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok memiliki varians populasi yang sama atau berbeda.

4.1 Uji Normalitas Kedua kelompok (Kontrol dan Eksperimen)

Tabel 1. Kelompok Kontrol (Gabungan 1 dan 2)
Description

	Statistic	Std. Error
Kontrol Mean		
95% Confidence Lower Bound	58.600	.9941
Interval for Mean		
Upper Bound	56.611	
5% Trimmed Mean	60.589	
Median		
Variance	58.796	
Std. Deviation		
Minimum	59.000	
Maximum		
Range	59.295	
Interquartile Range		
Skewness	7.7003	.309
Kurtosis	39.0	.608
	71.0	
	32.0	
	13.0	
	.360	
	.648	

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.098	60	.200*	.964	60	.078

a. Lilliefors Significance Correction

*This is a lower bound of the true significance karena nilai *p-value* (sig. 0,200) > 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Kelompok Eksperimen (Gabungan 1 dan 2)
Description

	Statistic	Std. Error
Kontrol Mean		
95% Confidence Lower Bound	55.950	1.5620
Interval for Mean		
Upper Bound	52.824	
5% Trimmed Mean	59.076	
Median		
Variance	56.389	
Std. Deviation		
Minimum	58.000	
Maximum		
Range	146.387	
Interquartile Range		
Skewness	12.0991	.309
Kurtosis	31.0	.608
	75.0	
	44.0	
	16.8	
	.627	
	.403	

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.101	60	.200*	.934	60	.003

a. Lilliefors Significance Correction

*This is a lower bound of the true significance karena nilai *p-value* (sig. 0,200) > 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Varians Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10.290	1	118	.002

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri Ciparay Kabupaten Bandung, ternyata kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman wacana ilmiah baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol belum optimal. Hal itu masih terlihat masih terdapat kategori nilai kurang, baik di kelompok eksperimen maupun kontrol. Setelah siswa diberikan perlakuan strategi SQRACT berbasis HOTS, hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Made Wena (2011: hlm. 138). Strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kontrol		Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
Tinggi	4	13	9	25
Rendah	26	17	21	5

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap strategi pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ternyata kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman wacana ilmiah baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen belum optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah tidak menggunakan strategi yang tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi SQRACT berbasis HOTS dilaksanakan dalam 6 (enam) langkah yaitu *survei* (mengamati), *question* (menanyakan), *read* (membaca), *association* (menalar), *communicating* (mengomunikasikan), dan *test* (tes), namun mengandung HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), khususnya dalam aktivitas *question* (menanyakan).

Terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi SQRACT berbasis HOTS dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi SQRACT berbasis HOTS. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk variabel perlakuan sebesar $0,005 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Anderson, L.W. Dan Kratwohl, DR. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar, A. (1994). *Profil Keterampilan Proses IPA yang Dimiliki Siswa dan Hubungannya dengan Pertanyaan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Tesis Magister PPS IKIP Bandung. Bandung; tidak diterbitkan.
- Creswell, JW. (2002) *Research Design*. Jakarta: Klik Press.
- Dahar, R.W. (1992). *Dampak Pertanyaan dan Teknik Bertanya Guru Selama Proses Belajar Mengajar IPA pada Berpikir Siswa*. Bandung: FMIPA IKIP Bandung.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gva Media.

- Degeng, IN. (1989). *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: PPLTK Depdikbud. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi.
- Elliot, J. (1991). *Action Reaseacrh for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, VS. (2003) *Membaca Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kuswana, WS. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, WS. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.